

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *THE LOST JAVA* KARYA KUN GEIA

Doni Uji Windiatmoko
(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIM)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan studi sosiologis sastra yang membahas latar belakang pendidikan penulis, sosial - latar belakang budaya masyarakat dalam novel, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *The Lost Java* Kun Geia kerja. Ditemukan beberapa data yang merupakan hasil dari penelitian ini. Latar belakang pendidikan penulis tinggi, Pascasarjana S-2 Kimia Lingkungan UGM sangat mempengaruhi gagasan utama penciptaan novel *The Lost Java*. Latar belakang sosial-budaya yang terkandung dalam novel menunjukkan sistem manusia seperti agama, organisasi, kekerabatan, pandangan hidup, kepemimpinan, dan bekerja. Tanggapan atau respon dari pembaca dan ahli pembaca umum, kata novel *The Lost Java* unggul dalam tema sentral, jenis fiksi ilmiah, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah. Selain itu ada sembilan nilai (9) pendidikan karakter yang terdiri dari: agama, disiplin, kerja keras, kemandirian, rasa ingin tahu, cinta negara, menghormati prestasi, kesadaran sosial dan lingkungan, dan tanggung jawab

Keywords : sosiologi sastra, nilai pendidikan karakter, novel

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya, selain realitas sosial, sosiologi sastra ingin menghubungkan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra, dan hendak menyatakan bahwa karya sastra tidak lepas dari pengaruh latar belakang sosial budaya pengarang. segi-segi kemasyarakatan (sosial) (Wiyatmi, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam praktiknya, pendekatan ini memiliki dua sumber ilmu, yaitu ilmu sosiologi dan sastra.

Pendekatan sosiologi sastra digolongkan menjadi tiga tipe, yakni sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra (Wellek dan Warren, 1995: 111). Ketiga tipe

Latar belakang pengarang tersebut menjadi teknik dan isi karya sastranya yang merupakan sumber penciptaannya (Winarni, 2013: 186).

Sosiologi sastra dalam pengkajiannya mencoba mengacu pada cara memahami dan menilai sastra dengan mempertimbangkan tersebut saling berhubungan yang menandakan relasi kuat antara karya sastra, sosial, dan pembaca dan dampaknya.

Adapun nilai pendidikan karakter berdasarkan Kemendiknas terdapat 18 poin, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan/nasionalisme, cinta Tanah

Air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Suyadi, 2013: 8-9). Ke-18 nilai pendidikan tersebut bersifat universal yang karena itu dapat pula dikandung dalam karya sastra berbentuk novel. Pengarang novel sering kali memasukkan nilai-nilai pendidikan yang berupa karakter yang tentunya baik bagi umat (pembaca).

Peneliti memilih novel dengan judul *The Lost Java* (TLJ) karya Kun Geia sebagai objek penelitian. Novel tersebut merupakan novel fiksi ilmiah yang sangat menarik untuk dikaji. Tema sentral novel TLJ adalah rasa prihatin dan peduli sesama. Tema ini diceritakan pengarang sebagai penghela konflik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan mengenai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan latar belakang pendidikan pengarang yang memengaruhi novel *The Lost Java* karya Kun Geia. 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan latar belakang sosial-budaya masyarakat yang terdapat dalam novel *The Lost Java* karya Kun Geia. 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan tanggapan atau respons pembaca terhadap novel *The Lost Java* karya Kun Geia. 4) Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *The Lost Java* karya Kun Geia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013: 13) menyatakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif sehingga

data yang dikumpulkan itu berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Strategi penelitian yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi yaitu menganalisis teks novel *The Lost Java* karya Kun Geia. Data dan sumber data didapat dari teks novel tersebut yang memuat latar sosial-budaya masyarakat dan nilai pendidikan karakter. Selain itu, dengan metode wawancara kepada para informan.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *purposive* karena data diambil berdasarkan tujuan penelitian yang diinginkan. Sementara itu, teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen teks novel TLJ dan hasil wawancara dengan informan.

Validitas data dengan menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Triangulasi teorinya dengan menganalisis teori sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter. Triangulasi sumber datanya dengan data dari teks novel TLJ dan hasil wawancara informan. Selain itu, teknik analisis data dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002: 95-96).

PEMBAHASAN

Analisa Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan Pengarang Novel *The Lost Java*

Dengan latar belakang pendidikan tinggi, Kun Geia dapat disebut sebagai ilmuwan. Pendidikan terakhirnya adalah pascasarjana ilmu kimia di Universitas Gadjah Mada (UGM). Ide cerita novel TLJ ini pun bermula ketika Kun Geia mengikuti kuliah dosennya, Dr. Eko Sugiharto yang waktu itu bertemakan *global warming*. Muncul ketertarikan

pengarang untuk menulis novel tentang fiksi sains. Kun Geia yakin belum banyak yang menulis mengenal hal tersebut.

Riwayat pendidikan pengarang menunjukkan relevansi terhadap proses terciptanya novel TLJ. Pendidikan sekolah pengarang dihabiskan di Garut Jawa Barat. Saat kuliah, Kun Geia masuk di Unsoed jurusan kimia. S-1 lulus, Kun Geia kuliah lagi di UGM ambil jurusan yang sama yaitu kimia. Menurut pengarang, pendidikan tingginya sangat mempengaruhi ideologi dan pengalaman hidup yang diimplementasikan menjadi ide cerita novel TLJ. Pengarang mengatakan bahwa pendidikan dalam dunia kepengarangan menulis novel.

2. Latar Belakang Sosial-Budaya Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data yang mengungkapkan latar belakang sosial-budaya yang terdapat dalam novel TLJ. Datanya adalah sebagai berikut: sistem keagamaan, sistem organisasi, sistem kekerabatan, sistem pandangan hidup, sistem kepemimpinan, dan sistem pekerjaan. Peneliti mendapatkan data tersebut dari menelaah naskah novel TLJ atau *analysis content*. Analisis konten atau isi dokumen adalah cara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan peneliti sebelumnya.

Sistem keagamaan yang dimaksud adalah agama Yahudi dan Islam. Sistem organisasi yang ditemukan adalah organisasi tersebut adalah organisasi zionis yang oleh pengarang ditempatkan sebagai tokoh antagonisnya.

Ditegaskan juga dalam Maulani (2012: 94-95) Kitab Talmud

bukan “kitab suci” sebagaimana Taurat, Injil, maupun Alquran. Kitab tersebut bisa disebut “kitab hitam”. Talmud tidak mengajarkan kebaikan, kasih sayang, dan perdamaian. Sebaliknya, justru mendogma untuk berperang, memusuhi, dan perusakan. Terlebih kepada kaum selain Yahudi, kitab Talmud seperti pedoman yang perlu dipahami secara teori maupun praktis. Talmud secara spesifik menetapkan orang non-Yahudi termasuk golongan binatang, bukan-manusia dan secara khusus menyatakan bahwa mereka bukan dari keturunan Nabi Adam a.s.

Zionis inilah yang sempat menggagalkan misi tim WAR dari GarPu Lab. Salah satu organisasinya, diceritakan pengarang yang menyerang para tokoh ilmuwan di GarPu Lab maupun yang di puncak Vinson Massif. Bermula dari gerakan zionis yang memiliki lambang mata satu, organisasi ini ingin membentuk satu pemerintahan dunia yang tentunya, pemerintah yang dipimpin oleh zionis.

Sistem kekerabatan para tokoh cerita menunjukkan suatu simpulan jika salah satu nilai dalam sistem kekerabatan adalah rasa cinta persaudaraan. Dalam novel TLJ, dikisahkan pengarang, bentuk kekerabatan ditunjukkan oleh tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis yang dimaksud adalah semua ilmuwan dalam GarPu Lab, sedangkan tokoh antagonis adalah kelompok zionis, The Dark Star Knight.

Pandangan hidup yang ditemukan peneliti adalah jalan hidup yang ditempuh oleh tokoh antagonis cerita yaitu kelompok zionis, Dark Star Knight. Kekerasan, kelakuan tidak baik, bahkan hasrat membunuh manusia di luar keyakinannya sangat

tinggi. Aktivis zionis tersebut menganggap orang yang bukan Yahudi, termasuk agama Islam, Nasrani, dan lainnya adalah *goyyim* atau binatang. Dengan pandangan hidup seperti itu, para zionis melakukan tindakan segala cara demi mewujudkan cita-cita yaitu tatanan dunia baru. Pandangan hidup yang mereka anut adalah ajaran Kabbalah, yang berisi astrologi, ramalan, ilmu sihir (nekromansi), dan ilmu hitam (demonologi). Semua ajaran tersebut terkandung di dalam kitab Talmud.

Sistem pekerjaan, pekerjaan para tokoh cerita lebih didominasi karena tingkat pendidikan yang ditempuh dan keahlian pada bidang tertentu. Dari titel yang disandang tokoh-tokohnya yang bergelar profesor, doktor, dan dokter, peneliti menemukan beberapa pekerjaan yang hanya bisa diraih oleh orang yang berpendidikan tinggi. Jadi, pekerjaan yang diceritakan pengarang adalah ilmuwan. Ilmuwan dari berbagai bidang seperti pakar kimia, fisika, komputer, cuaca-iklim, nuklir, dan sebagainya.

3. Tanggapan Pembaca Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia

Novel TLJ cukup menarik dan patut diapresiasi. Hal itu karena tema yang diangkat pengarang menarik untuk dibaca, yaitu lingkungan hidup dan konspirasi global. Dalam cerita yang dikarang Kun Geia, didapati para tokoh baik protagonis maupun antagonis terlibat konflik peristiwa yang *setting* suasananya menggambarkan keadaan lingkungan hidup yang mengalami kerusakan.

Selain itu, konspirasi ditunjukkan gerakan Darks Star Knight yang secara global hendak menghancurkan dunia melalui

merusak alam, membunuh musuh, dan menciptakan huru-hara di seluruh dunia demi membentuk pemerintah satu dunia. Aktivitas gerakan zionis digambarkan sangat meresahkan dan berbahaya bagi siapa pun di dunia, tidak terkecuali warga negara Indonesia. Organisasi bentukan Yahudi Israel itu sangat mengkhawatirkan. Mereka menginginkan semua umat yang bukan Yahudi tunduk dan patuh.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel TLJ berkaitan dengan latar belakang pendidikan pengarang. Novel TLJ mengandung nilai-nilai positif yang merupakan cerminan pengalaman hidup pengarang dan pendidikannya. Nilai sentralnya adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai ini merupakan harapan dan gagasan pengarang agar pembaca secara umum sadar dan meningkatkan kepedulian. Selain itu, gerakan Zionis diyakini ada dan bergerak dan diceritakan pengarang sebagai tokoh antagonis yang berperan tidak bersahabat dan merusak.

4. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia

Dalam penelitian ini, ditemukan sembilan (9) nilai pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan sosial, dan tanggung jawab.

Nilai religius dalam novel TLJ yang dimaksud adalah nilai-nilai agama Islam. Hal ini terjadi karena dari aspek pengarangnya, adalah seorang muslim. Jadi, sewajarnya di dalam teks novel tersebut bernapaskan agama Islam. Nilai religius yaitu ritual

atau kebiasaan umat Islam mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqomah di telinga kiri pada anak yang baru dilahirkan. Hal ini dilakukan dengan dilandasi keinginan orangtua anak agar kelak hidupnya dapat berjalan sesuai perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Penganutnya harus percaya bahwa Allah Swt. tidak akan menguji hamba-hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Jadi, tiap manusia harus senantiasa berdoa dan berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, juga perlu memiliki mental dan keyakinan yang kuat jika setiap cobaan pasti ada jalan keluar yang terbaik. Solusi tersebut bermula dari kebesaran Illahi.

Budaya disiplin terlebih pada lingkungan akademis seperti yang diceritakan dalam novel TLJ, adalah sesuatu yang lumrah dan biasa. Dalam konteks konferensi tingkat dunia, kebiasaan disiplin tidak akan diabaikan. Budaya disiplin bagi orang-orang terpelajar amatlah penting dan perlu dipertahankan. Dengan disiplin, semua ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar dalam terserap dengan baik. Melalui disiplin pula, seorang terpelajar mampu mengimplementasikan ilmu-ilmu tersebut dalam dunia nyata sekaligus sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Pembahasan

1. Latar Belakang Pendidikan Pengarang Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia
 Penelitian Syahrizal Akbar (2012: 90) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan pengarang dapat memengaruhi konsep karya sastra yang diciptakan. Hal ini terbukti dalam penelitiannya terhadap novel *Tuan Guru* karya Salman Faris.

Sejalan pula dengan penelitian Herson Kadir (2013: 134-136) yang mengkaji pandangan hidup pengarang dapat berkaitan dengan latar belakang pendidikan pengarang. Penelitian peneliti yang mengkaji latar belakang pendidikan pengarang, menemukan data yang diambil dari hasil wawancara menyebutkan jika pengalaman pendidikan dapat memengaruhi pandangan hidup seseorang. Meskipun tidak mutlak demikian, pendidikan yang ditempuh seseorang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan di kehidupan nyata. Jadi, semakin tinggi pendidikannya, semakin luas juga pandangan hidupnya.

Hal serupa juga diungkapkan Ratna (2012: 333) yang menyatakan bahwa pengarang dalam masyarakat modern dewasa ini memiliki posisi terhormat. Posisi tersebut disejajarkan dengan ciri-ciri akademis. Seorang pengarang, misalnya, tidak harus memperoleh gelar akademik, tetapi dianggap seolah-olah memiliki kompetensi akademis. Dalam rangka meningkatkan kualitas dunia keastraan, jelas diperlukan pengarang yang autodidak sekaligus akademikus.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, aspek-aspek nilai pendidikan karakter dianalisis dari karakter tokoh cerita dalam novel TLJ. Tokoh-tokoh yang dianalisis baik dari tokoh protagonis maupun antagonis. Tokoh Gia dalam novel TLJ memiliki nilai pendidikan karakter yaitu kerja keras. Nilai tersebut dapat diketahui peneliti dengan membaca dan membahas karakter tokoh cerita yang ditampilkan pengarang dalam novel.

2. Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat yang Terdapat dalam

Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia

Penelitian Yasnur Asri (2011: 247) mengungkap relevansi sastra dengan kehidupan masyarakat. Sejauh mana sastra dapat mencerminkan kondisi masyarakat. Penelitian Asri menyatakan jika semakin tinggi tingkat korelevansi sosial-budaya masyarakat dalam karya sastra dengan realitas sosial-budaya masyarakat, maka semakin bermutu karya sastra tersebut. Begitupun sebaliknya.

Hal tersebut ditegaskan oleh Ratna (2012: 59-60) menyatakan bahwa pendekatan sosiologis sastra menganggap karya sastra itu milik masyarakat sehingga terjadi kaitan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Kaitannya berupa: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang; b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat; c) pengarang memanfaatkan kekayaan dalam masyarakat; hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan peneliti, yaitu dari hasil wawancara dan analisis dokumennya. Pengarang menyebutkan jika beberapa bagian novelnya itu merupakan gambaran dari kehidupan sekitar, sedangkan dari catatan analisis dokumen juga menyatakan hal yang sama, yang penulis kutip sebagai sumber data.

Demikian juga diungkapkan Jacques Leenhardt (1967: 530) dan Silvia Albertazzi (2010: 8-9) yang meneliti bahwa sastra adalah produk sekaligus bagian dari realitas sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan kenyataan yang sama jika sastra merupakan cerminan masyarakat, pengarang bertugas sebagai pengamat dan penilai.

3. Tanggapan Pembaca Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia

Ditambahkan peneliti bahwa di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai yang dapat diteladani dan diimplementasikan dalam dunia nyata.

Dalam bab tinjauan pustaka, peneliti mengutip penelitian Herlina (2012: 155-158) yang sama-sama menelaah novel. Perbedaannya terletak pada salah satu pendekatannya, yaitu resepsi sastra. Sementara itu, peneliti tidak menggunakan teori tersebut, hanya dengan sosiologi sastra. Menurut peneliti, konsep resepsi sastra, yang mengkaji hubungan antara masyarakat dan karya sastra merupakan salah satu aspek dalam kajian sosiologi sastra, yaitu sosiologi pembaca. Dengan demikian, sosiologi sastra dapat mencakupi relevansi antara pengarang, karya sastra, dan pembaca yang notabene berada dalam garis linier.

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari para pembaca. Sebelumnya, peneliti memberikan naskah novel dan sinopsisnya untuk dibaca. Setelah itu, peneliti mewawancarai pembaca yang peneliti telah ditentukan sebelumnya. Tanggapan pembaca ini dibagi menjadi dua jenis pembaca yaitu pembaca ideal atau ahli dan pembaca umum. Pembaca ideal dipilih dari kalangan sastrawan dan dosen bahasa sastra Indonesia. Sementara itu, pembaca umum, peneliti mengambil data dari guru dan siswa. Pembaca memberikan pendapatnya mengenai karya sastra yang dibacanya, yaitu novel TLJ.

4. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *The Lost Java* Karya Kun Geia

Pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel TLJ dapat dengan mudah dipahami. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jika novel TLJ adalah bacaan sastra yang berkualitas sehingga layak dibaca oleh semua orang. Nilai pendidikan karakter diungkapkan pengarang melalui pola pikir, sikap, dan tindakan para tokoh cerita.

Tulisan Ninawati Syahrul (2013: 558) menyatakan bahwa karakter dapat diibaratkan sebagai titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanpa landasan kepribadian yang kukuh, pengetahuan akan menyesatkan, yang juga akan mewarnai perbuatan atau keterampilan seseorang. Karena itu, karakter menjadi prasyarat dasar dan integral, yang akan membentuk motivasi dalam melakukan perbuatan yang bermartabat. Karakter itu bertalian dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, yang membedakan kepribadian, tabiat, dan watak setiap orang.

Masih dalam Ninawati Syahrul (2013: 561) yang mengungkapkan jika sastra dapat diperlakukan sebagai media untuk pengintegrasian, penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai yang baik menjadi salah satu metode untuk menuju pendidikan yang lebih baik dalam menangkis merebaknya krisis moral di dalam kehidupan masyarakat serta menghentikan maraknya tindak kekerasan dan perilaku buruk yang sedang menjangkiti beberapa kalangan. Pengajaran sastra hendaknya diberdayakan sedemikian rupa sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral seperti

kejujuran, pengorbanan, demokrasi, etos kerja, dan kesetiakawanan. Untuk itu, baik guru maupun peserta didik melalui pembelajaran sastra hendaknya menyertakan pendidikan karakter di dalam pelajaran sastra sebagaimana diamanatkan oleh A. Fuadi dalam novel NLM.

Berbeda lagi dengan tulisan Andan Wahyu Karana (2013: 10-12), menurutnya tokoh utama dapat mewakili keseluruhan nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Tokoh utama sebagai protagonis, memiliki daya atau nilai yang dapat mencerminkan realitas masyarakat. Karakter tokoh utama dipandang memiliki banyak nilai karakter. Tetapi, menurut peneliti, tidak mesti demikian, karena tokoh lain juga mempunyai nilai karakter. Peneliti menganalisis novel TLJ tidak semata-mata fokus pada tokoh utama melainkan semua tokoh baik protagonis maupun antagonis.

Nurgiyantoro (2009: 322) menambahkan jika karakter tokoh utama dapat membawa nilai pendidikan, moral, dan pekerti yang dapat diteladani pembaca. Meskipun terkadang tokoh utama itu bersifat amoral, bukan berarti pengarang menginginkan pembaca meniru tindakan tokoh tersebut. Akan tetapi, di situlah pesan atau nilai pendidikan atau moral yang ingin disampaikan pengarang agar pembaca tidak menirunya.

Selain itu, penelitian Manneke Budiman (2012: 140) menyatakan dalam sebuah karya sastra yang baik, setiap komponen saling berjalanan dengan erat dan memiliki fungsi estetik yang jelas. Perlu pula diingat bahwa karya sastra yang dianggap baik atau bermutu tidak serta-merta merupakan bahan pendidikan moral dan budi pekerti

yang tepat. Sastra pada hakikatnya senantiasa merupakan suatu eksplorasi dan tidak jarang eksplorasi itu mewujud dalam perjalanan menuju ke sisi-sisi gelap manusia yang justru cenderung untuk dihindari karena menghadapkan manusia dengan wajah dirinya sendiri yang menakutkan.

Jadi, aspek-aspek nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra. Menurutnya, sastra dapat sebagai sarana sekaligus wadah pembentukan karakter siswa. Bacaan atau teks sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bisa disesuaikan menjadi bahan ajar di kelas. Guru mencari bahan bacaan yang berkualitas untuk anak didiknya itu. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang bekerja sebagai guru. Menurutnya, kajian mengenai nilai pendidikan karakter sangat bermanfaat untuk perkembangan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khusus bacaan sastranya. Selain wawancara, peneliti juga menganalisis dokumen atau teks novel hingga menemukan nilai-nilai pendidikan karakter.

Hal serupa juga terdapat dalam tulisan Charles L. Glenn (1999: 130-132) yang menyatakan pembentukan karakter bermula dari sekolah. Dengan demikian, mata pelajaran yang diajarkan harus memuat karakter yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak didik. Hal ini ditambahkan dengan penelitian peneliti, salah satu mata pelajarannya adalah bahasa dan sastra Indonesia. Bacaan sastra seperti novel, dapat menjadi sarana pembentukan karakter siswa. Selain itu, pembelajaran sastra juga perlu seefektif mungkin menyiapkan para siswa berkarakter mulia.

SIMPULAN DAN SARAN

Novel *The Lost Java* karya Kun Geia adalah novel jenis fiksi ilmiah yang layak dibaca banyak kalangan. Gagasan atau ide pengarang mengenai *global warming* yang dapat menghancurkan dunia, dapat menjadi bahan renungan pembaca agar lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, data dan catatan ilmiah yang pengarang sisipkan dalam novel TLJ dapat menambah pengetahuan pembaca. Data mengenai ilmu kimia, fisika, matematika, statistik, cuaca dan iklim, dimasukkan pengarang sebagai bentuk fiksi ilmiah. Ada juga pengetahuan mengenai pendakian alam yang bermula dari kegemaran pengarang memanjat gunung. Kompleksitas novel TLJ membuat perasaan pembaca dimainkan pengarang. Terlebih adegan dan konflik yang menantang, membuat novel TLJ ini dibaca terus-menerus oleh pembaca.

Latar belakang pendidikan pengarang terhadap proses kreatif novel *The Lost Java* memiliki keterkaitan sendiri. Dilihat dari ide dan bahasa yang digunakan, Kun Geia adalah orang berpendidikan tinggi. Hal ini semakin diperjelas dengan data wawancara langsung dengan Kun Geia bahwa pengarang pendidikan terakhir dari jurusan kimia pascasarjana UGM. Meskipun bukan orang bahasa dan sastra, Kun Geia sudah gemar fiksi ketika dia suka membuat puisi dan mengonsumsi bacaan sastra asing saat SMA. Dari kegemarannya ia telah menulis tiga novel, novel TLJ ini adalah novel ketiganya. Pengarang menyatakan dalam wawancaranya jika keyakinannya jika novel sains fiksi belum banyak penulisnya. Oleh karena itu, Kun Geia menulis novel TLJ dengan tema sentral *global warming*. Novel TLJ dapat disimpulkan sebagai

cerminan gagasan pengarangnya. Akan tetapi, pendidikan tinggi tidak menjamin kesuksesan pengarang. Banyak pengarang yang tidak tinggi sekolah, dapat menciptakan karya sastra yang fenomenal. Novel TLJ ini menjadi pembeda karena dikarang oleh ilmuwan sains.

Tanggapan informan mencakupi banyak hal penting dalam penelitian ini. Kesesuaian latar belakang pendidikan pengarang dengan novelnya, bagaimana eksistensi gerakan zionis, keunggulan dan kelemahan novel, dan relevansinya dengan dunia pendidikan sekolah. Didapati informasi dari informan menyatakan jika ada kesesuaian antara pendidikan pengarang dengan hasil karyanya. Hal tersebut dapat diamati dari ide cerita, bahasa, dan amanat ceritanya. Selain itu, informan menginformasikan gerakan rahasia zionis memang ada tapi bersembunyi. Meskipun demikian, gerakan ini benar-benar beraksi dan melakukan visi-misinya di dunia. Informan kemudian memberi penjelasan keunggulan novel TLJ terletak pada ide cerita yang unik dan menarik. Belum banyak novel TLJ yang bercerita sains dan konspirasi. Kelemahannya terletak pada penggambaran watak dan *setting* yang belum dipadukan secara maksimal. Pengarang juga menambahkan, jika novel TLJ ada kekurangannya yaitu penggabungan data-data ilmiah dalam bentuk fiksi. Sementara itu, novel TLJ juga dapat dijadikan materi ajar di sekolah. Di kelas SMP dan SMA, ada bahan pelajaran bahasa Indonesia yang mempelajari novel. Menganalisis unsur intrinsik novel, menyinopsis novel, dan membaca novel tertentu.

Para siswa dapat mengetahui seluk-beluk novel. Bagaimana tema, alur, *setting*, tokoh dan wataknya, dan amanat tokoh cerita dapat dimaknai sebagai salah satu bekal hidup karena karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan.

Novel TLJ adalah novel yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter. Dalam hasil penelitian, ditemukan ada Sembilan (9) nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan/nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan peduli sosial. Pengarang memasukkan nilai-nilai tersebut bertujuan agar pembaca memahami dan dapat menerapkannya dalam kesehariannya. Karakter bangsa tersebut diperankan para tokoh novel TLJ sehingga dapat menjadi teladan bagi para pembaca. Nilai pendidikan karakter mampu membuat pembaca merefleksikan dan mendorong untuk berpikir dan bertindak sesuatu secara sadar dan berpedoman pada sikap asih, asah, dan asuh. Dalam kehidupan nyata, pendidikan karakter adalah sebuah nilai yang mulia. Tindakan-tindakan terpuji dilandasi oleh pendidikan karakter yang tertanam dalam diri seseorang secara baik dan matang. Oleh karena itu, penting sekali pendidikan karakter diinternalisasikan dalam pelajaran di sekolah. Pada pelajaran bahasa Indonesia, nilai karakter tersebut dapat diintegrasikan di dalam bacaan siswa sehingga secara langsung dapat belajar pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal. 2012. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Tuan Guru Karya Salman Faris*". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Albertazzi, Silvia. 2010. "A Comparative Essay on The Sociology of Literature: Alice Munro's 'Unconsummated Relationships'". *Journal of The Short Story in English*. Vol. 55 pp. 8-9.
- Asri, Yasnur. 2011. "Analisis Sosiologis Cerpen Si Padang Karya Ardini Pangastuti B.N." *Jurnal Humaniora* Vol. 23 (3). Hal. 245-255.
- Budiman, Manneke. 2012. "Meninjau Kembali Hubungan Sastra dan Budi Pekerti." *Journal UNY*.
- Geia, Kun. 2012. *The Lost Java*. Yogyakarta: IG Press.
- Glenn, Charles L. 1998. "Character Building and Freedom in Education." *European Journal for Education Law and Policy*. Vol. 2 (2). Hal. 125-144.
- Herlina. 2013. "Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra, Resepsi Sastra, dan Nilai Pendidikan)". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Karana, Andan Wahyu. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Lintang Karya Ardini Pangastuti B.N.*" *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 2 (3). Hal. 10-12.
- Kadir, Herson. 2013. "Ekspresi Pandangan Dunia Kelompok Sosial Pengarang dalam Novel *Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*". *Jurnal Litera* Vol. 12. (1). Hal. 134-136.
- Leenhardt, Jacques. 1967. "The Sociology of Literature: Some Stages in its History". *International Social Science Journal*. Vol. XIX No. 4
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Penerbit Alfabeta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar, Teori, dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrul, Ninawati. 2013. "Pembelajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian terhadap Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi". *Proceeding PIBSI XXXV*. Hal. 558-561.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1995. *Teori Kesustraan* (terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Winarni, Retno. 2013. *Kajian Sastra*. Surakarta: Widya Sari Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus).